

kehidupan seseorang (Komaruddin, 1994: 112-113).

Douglas T. Hall telah mengadakan identifikasi atas sedikitnya empat cara dalam penggunaan istilah karier dalam ilmu perilaku dan ilmu populer:

1. Karier sebagai peningkatan karier (career advancement) yaitu mobilitas vertikal dalam organisasi.
2. Karier sebagai profesi (profession), yaitu karier dalam jabatan yang mempunyai pola atau tangga peningkatan yang jelas, misalnya eksekutif bisnis, perwira militer, guru besar, yuris, dan sebagainya.
3. Karier sebagai rangkaian jabatan abadi (lifelong sequence of jobs), yaitu sejarah jabatan individual.
4. Karier sebagai rangkaian pengalaman yang saling berhubungan yang abadi (lifelong sequence of role-related experiences), yaitu persepsi subyektif individual mengenai jabatannya, aspirasi, kepuasan, konsepsi diri atau sikapnya.

Berdasarkan keempat definisi di atas, Douglas T. Hall, telah merumuskan definisi formalnya dengan mengatakan, "Karier adalah rangkaian sikap dan perilaku yang dihayati secara individual yang berhubungan dengan pengalaman dan kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan selama jenjang hidupnya (Komaruddin, 1994: 113)

Benazir Bhutto dari partai rakyat Pakistan mengalahkan muslimin Pakistan. Persistiwa ini merupakan pertama kalinya dalam sejarah Pakistan seseorang dipilih dua kali untuk menjadi Perdana Menteri, lebih-lebih bagi seorang wanita (Sarinah, No. 289, 15 Nopember, 1993: 44-45)

Benazir Bhutto merupakan Perdana Menteri wanita pertama dalam memerintah Islam. Ia punya perhatian yang cukup besar terhadap wanita. Ia bertekad akan memperjuangkan kepentingan kaum wanita terutama dalam pengembangan kualitas hidup wanita Pakistan. Bagi Binazir Bhutto, wanita Pakistan harus turut berperan aktif dalam kegiatan pembangunan negerinya. Sebulan setelah dilantik sebagai Perdana Menteri ia telah memencangkan perbagai proyek yang berkaitan erat dengan kepentingan kaum wanita. Perhatian pertama tercurahkan pada penambahan jumlah anggota parlemen dari kaum wanita, baik untuk tingkat pusat maupun tingkat parlemen. Program lain yang termasuk penting bagi pemerintah Benazir ialah bidang pengembangan sumber daya manusia. Selain itu Benazir selalu serius menangani masalah pengembangan sektor sosial yang akan difokuskan pada masalah keluarga berencana, pelayanan kesehatan masyarakat dan pelayanan pendidikan, khususnya di tingkat dasar, yang sangat dibutuhkan

sebagian besar masyarakat.

Pada masa pemerintahan Benazir telah mengalokasikan lima program quoto pegawai negeri bagi kaum wanita. Untuk itu Benazir telah mengeluarkan instruksi kepada semua departemen dan lembaga yang dibawah pemerintah untuk melaksanakan peraturan baru tersebut (Amanah, No. 195, 27 Desember, 1993-9 Januari 1993: 37-38).

Pada masa pemerintahan Benazir, pendidikan dan pelatihan keterampilan bagi kaum wanita terus digalakkan, mengingat semakin meningkatnya laju pertumbuhan penduduk serta pengangguran. Untuk itu mereka tengah dipersiapkan untuk mengisi lowongan-lowongan pekerjaan, termasuk berbagai jabatan dalam sektor industri dan swasta. Demikian halnya untuk mendorong kaum wanita lebih aktif dalam dunia usaha, Benazir mulai merancang mendirikan "Women's Bank" yang pertama di Pakistan dengan tugas memberikan pelayanan bagi kepentingan pengusaha wanita. Peran "Momen's Bank" nantinya diharapkan dapat diperluas sampai ke tingkat-tingkat daerah. Dengan demikian pengusaha wanita bermodal kecil dapat pula menikmati sumbangan permodalan yang diberikan pemerintah lewat bank khas tersebut (Amanah, 195, 27 Desember 1993-9 Januari 1993: 37-38).

Pemerintah Benazir juga tanggap menghadapi masalah pelecehan atas kaum wanita. Guna mengantisipasi hal-hal yang tak diinginkan, Benazir telah membentuk satuan tugas terdiri sejumlah polisi wanita yang khusus menangani masalah ini. Dan pengadilan atas kasus-kasus yang melibatkan kaum wanita akan diatur dan ditangani oleh wanita juga. Tujuannya agar kasus-kasus semacam pelecehan atas kaum wanita oleh aparat penegak hukum yang berlawanan jenis tak terjadi di Pakistan.

Untuk melaksanakan semacam program yang dititikberatkan pada peningkatan taraf hidup wanita, pemerintah melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga swadaya masyarakat (Amanah, 195, 27 Desember 1993 - 9 Januari 1993: 37-38)

2. Hajjah Netty B. Rianto

Hajjah Netty Aria Satiary lahir 20 Mei 1952, di tengah-tengah keluarga berada sebagai anak sulung dari tujuh bersaudara. Ia dikaruniai seorang putra dan dua orang putri dari perkawinannya dengan Bambang Rianto. Ia pengusaha apotik "Retno" di bilangan Jakarta Selatan.

Hajjah Netty adalah Ketua Umum DPP IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) periode 1992-1997. Menurut pengakuannya ia tak pernah cuti dari organisasi, kecuali

saat hamil tua. Ia punya karier yang cemerlang. Mengenai kegiatan dalam organisasi tidak pernah ditinggalkan, aktivitas di luar negeri selalu diikuti, juga usaha-usaha yang digelutinya dikelola dengan baik. Adapun usaha yang dikelola selain salon dan butik juga punya Meat Shop. Sejalan dengan Meat Shop bersama suami ia dirikan Ikatan Pedagang Farmasi di Bandar Lampung. Sementara usaha Meat Shop pun makin berkembang. Kemudian muncul 1 orang untuk membuka restoran sampai ia kembangkan restoran dengan membuka cabang di jalan Wahid Hasyim, di Sarinah Thamrin dan di Pasar Raya Blok M. Di tengah-tengah kesibukannya itu ia masih sempat membantu suami mengelola apotik. Karena suaminya diminta untuk mengelolah pabrik obat milik keluarga di Lampung, maka usaha apotik total di serahkan isterinya, Netty. Jelasnya apotik itu makin berkembang dan apotik ini merupakan satu-satunya apotik yang buka 24 jam.

Melihat gejala bahwa supermarket kian lama kian menjamur, sedangkan apotik dan dokter 24 jam dirasa masih sedikit, akhirnya Hajjah Netty berniat untuk membuka klinik spesialis, karena biayanya begitu besar untuk menutupi kekurangannya dengan berat hati ia menutup usaha salon, butik dan restoran. Ternyata usaha yang dirintis tidak sia-sia, klinik spesialis itu mulai dilengkapi dengan laboratorium, rehab mudik dan apotik.

Kepekatatan melihat peluang bisnis memang merupakan kelebihan Hajjah netty, hal ini terbukti bahwa ia tidak pernah menyia-nyiakan kesempatan yang ada, tadinya hanya memiliki klinik, tapi dengan kemauan yang keras dan dibarengi tekad yang kuat, Netty malah punya rumah sakit sendiri. (Amanah, 195, 27 Desember 1993 - 9 Januari 1993: 52-53).

3. Hray Sitoresmi Prabu Ningrat

Hray Sitoresmi yang akrab dipanggil Mbak Sito, ia salah seorang putri gusti Bandoro Pangeran Haji Prabu Ningrat, kakak kandung almarhum (mantan) Wakil Presiden Sultan Hamengkubuwono IX. Setelah ia bercerai dari penyair Rendra lalu dipersunting oleh H.M. Syukri Fadholi, Ketua Fraksi FPP DPRD II Kodya Yogyakarta.

Mbak Sito termasuk wanita super sibuk, di samping sebagai mubalighot, yang sering diundang ke berbagai daerah, tidak terbatas di wilayah Yogyakarta saja. Ia juga seorang pengusaha garmen, bahkan kini juga mengelola usaha busana muslimah yang diberinya label "Khoiron Nisa". Bisnis ini tengah menapak pada kemajuan menerobos peluang ekspor. Sedang dalam negeri Mbak Sito telah merambah ke Balikpapan, Samarindah dan Ujungpandang. Dalam kegiatan sosial, di samping sebagai juru dakwah, Mbak Sito juga mendirikan lembaga konsultasi wanita yang

sedang mengalami krisis (Women's crisis Center), yang diberi nama "Rifka Annisa". Adapun konsultasi psikologi ini tidak hanya sekedar memberi alternatif pemecahan persoalan, tetapi memberikan patokan pemecahan baku dengan menggunakan ajaran Islam.

Di tengah kesibukan sosial keagamaan dan bisnis Mbak Sito tetap melaksanakan tugas-tugas rumah tangganya dengan baik. Sebagai isteri Ketua Fraksi FPP DPRD II Kodya Yogyakarta, Mbak Sito juga memberikan dukungannya, kendati ia tidak interest dalam dunia politik, tapi saat ada kumpul-kumpul wanita PPP, Sito senantiasa hadir, karena ia termasuk anggota PPP (Amanah, No. 05 th X, April 1996: 56, dan MPA, No. 99/Des.'94: 11).